



PERENCANAAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI MTS PERSIS 112 BOGOR

Ilman Irwansyah^a, Maemunah Sa'diyah^b

^{a,b}Universitas Ibn Khaldun Bogor

Abstract

Planning and innovation are like currencies that complement each other, because planning is something that becomes the basis for carrying out work activities, such as forming certain structures that are needed as well as other things. Meanwhile, innovation is the process of realizing a new product, and this need to be well planned, mature and oriented towards the goals of Islamic education in Madrasah. The Islamic education curriculum is a set of Islamic educational thoughts that are neatly arranged to create an Islamic generation and high Islamic civilization all of whose knowledge is based on the Al-Qur'an and Al-Hadith of the Prophet Saw with materials, media and methods in its implementation. The Islamic generation of the time of the Prophet Saw. and the period that followed are good examples to see, study and practice in everyday life, they are prototypes prepared to be a reflection of the best life, including in building ideal Islamic education. Madrasah Tsanawiyah Persis 112 Bogor is an education institution that seeks to offer and provide an ideal Islamic education curriculum for junior secondary level while remaining based on Islamic education by innovating and developing the Persis Islamic boarding school curriculum and the curriculum of the Indonesian Ministry of Religion. The Innovation that is attempted is to carry out collaborations with various higher education institutions, regional governments and the community, as an integral effort to the Rahmatan Lil Alamin Islamic education curriculum and is known as the typical tafaqquh fid-din curriculum.

Keyword: Innovation, Curriculum, Islamic education

Abstrak

Perencanaan dan Inovasi adalah bagaimana mata uang yang saling melengkapi satu sama lain, karena perencanaan adalah suatu yang menjadi dasar untuk melakukan aktivitas kerja, seperti membentuk struktur tertentu yang dibutuhkan juga hal lainnya. Sedangkan inovasi adalah proses untuk mewujudkan suatu produk baru atau pengembangan suatu produk, dan hal ini perlu direncanakan dengan baik, matang dan berorientasi pada tujuan pendidikan Islam di Madrasah. Kurikulum pendidikan Islam adalah seperangkat pemikiran pendidikan Islam yang tersusun rapi untuk mewujudkan generasi Islami dan peradaban Islam yang tinggi yang semua ilmunya berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits Nabi Saw dengan materi, media dan metode dalam pelaksanaannya. Generasi Islam zaman Nabi Saw. dan masa setelahnya adalah contoh yang baik untuk dilihat, dipelajari dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, mereka adalah *prototype* yang disiapkan untuk menjadi cerminan dalam kehidupan terbaik, termasuk dalam membangun

Submitted: 12-05-2024 **Approved:** 23-08-2024. **Published:** 03-10-2024

Corresponding author's e-mail: ilmanirwansyah@gmail.com

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

pendidikan Islam yang ideal. Madrasah Tsanawiyah Persis 112 Bogor adalah lembaga pendidikan yang berusaha menawarkan dan memberikan kurikulum pendidikan Islam yang ideal untuk jenjang menengah pertama dengan tetap mendasari pada pendidikan Islam dengan melakukan inovasi dan pengembangan kurikulum pesantren Persis dan kurikulum Departemen Agama RI. Inovasi yang berusaha dilakukan adalah melakukan kerjasama-kerjasama dengan berbagai institusi pendidikan tinggi, pemerintah daerah maupun masyarakat, sebagai suatu usaha integral kurikulum pendidikan Islam yang *Rahmatan lil-Alamin* dan dikenal dengan kurikulum khas *tafaqquh fid-din*.

Kata kunci: *Inovasi, Kurikulum, Pendidikan Islam*

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu usaha dan investasi masa depan setiap orang, masyarakat termasuk negara dan bangsa. Masyarakat yang berpendidikan akan mampu membangun sumber daya manusianya termasuk alamnya, karena mereka tahu dan sadar akan setiap potensi di dalamnya. Membangun sebuah pendidikan harus dimulai dari kesadaran yang tinggi dan memerlukan energy yang besar, karena pendidikan bukan diproyeksikan untuk hari kemarin atau hari ini, tetapi untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Maka pendidikan yang baik adalah yang dimulai dengan perencanaan yang baik dan matang dan melihat potensi-potensi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Perencanaan merupakan persiapan, perencanaan, manajemen, atau seperangkat ide untuk membuat suatu aktivitas, sehingga memiliki tujuan akhir yang berakibat baik kepada objek yang dipersiapkan tersebut. Perencanaan merupakan manajemen, atau cara untuk mengatur dan mempersiapkan kegiatan untuk mencapai tujuan (Ahmad Khorri dalam M. Hambali dan Mu'allimin, 2020, hlm. 19). Perencanaan adalah suatu ilmu yang jika terkait perencanaan pendidikan terdiri dari beberapa unsur yaitu: analisis yang rasional dan sistematis, proses pembangunan dan pengembangan sebagai tujuan, pengungkapan efektivitas dan efisiensi, dan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan masyarakat dan peserta didik (Matin, 2013. hlm. 11).

Perencanaan pendidikan termasuk yang disampaikan dalam Al-Qur'an secara tersirat dalam beberapa ayat. Allah Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Hasyr/59: 18)

Ayat ini menjelaskan agar setiap jiwa mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah Ta'ala dengan cara memperhatikan setiap perbuatan, selalu *muhasabah* atau mengevaluasi setiap perkerjaan, termasuk amal shalih yang sudah dilakukan untuk tidak melakukan kesalahan di kemudian hari. (Ibn Katsir juz

8, hlm. 49 dan Wahbah Al-Zuhaili, juz 14, hlm. 477-478). Ayat ini secara tersirat merupakan anjuran untuk setiap orang suatu merencanakan, mengevaluasi, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Matin (2013, hlm. 14) menyampaikan yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan kegiatan masa depan dalam rangka peingkatan mutu sistem pendidikan.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As Sunah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata (QS. al-Jumu'ah/62: 2)

Ibn Katsir menyebutkan dalam tafsirnya bahwa sesuatu yang dahulunya adalah *millah* Ibrahim kemudian diubah, diganti menjadi *syirik* dan *bid'ah*, kemudian Allah Ta'ala mengutus Rasul Saw. untuk mengembalikan keadaan syirik, kufur menjadi tauhid, dan menjelaskan segala syubhat, keraguan dalam hal agama. (Ibn Katsir juz 8, hlm. 75). Sedangkan, Syaikh Wahbah al-Zuhaili dalam *al-Tafsir al-Munir* dijelaskan terkait metode mengajarnya Nabi Saw. yaitu *tilawah*, *tazkiyah* dan *ta'lim*. Nabi Saw. diutus untuk *tilawah*, membaca, mengajarkan dan memberi contoh kepada umat. *Tazkiyah*, yaitu diutus untuk mensucikan jiwa-jiwa yang percaya pada paganism, syirik, dan kufur kepada Allah Ta'ala dengan dilunakkan hatinya oleh Al-Qur'an, diajarkan maknanya dan disucikan jiwa dan raganya dari kemaksiatan. *Ta'lim*, yaitu diutus untuk mengajarkan Al-Qur'an, karena di dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk yang sempurna untuk manusia seluruhnya (rahmat bagi seluruh alam). (Wahbah Al-Zuhaili, juz 14, hlm. 558)

Beberapa pendapat seperti Guruge (1972) yang dikutip oleh Matin (2013) yang menyebutkan perencanaan sebagai berikut:

the process of preparing decisions for action in the future in the field of educational development

Perencanaan yaitu suatu proses untuk menghasilkan keputusan-keputusan/kebijakan-kebijakan untuk mempersiapkan masa depan di bidang pengembangan pendidikan.

Albert Waterston dalam Don Adams (1975) menjelaskan konsep perencanaan pendidikan sebagai berikut:

functional planning involves the application choices among feasible courses of educational investment and the other development actions based on a considerations of economic and social cost and benefits

Konsep perencanaan pensisikan adalah fungsi perencanaan yang terkait pilihan-pilihan dalam menentukan berbagai alternative yang ada dan didasarkan pada kelayakan investasi dan pembangunan dengan pertimbangan pada faktor ekonomi dan sosial serta keuntungan-keuntungan lainnya.

Perencanaan pendidikan terkait kepada kurikulum pendidikan, terutama kurikulum pendidikan Islam yang dituntut harus selalu ada ide-ide baru atau inovasi yang menjadikan pendidikan Islam bisa *releted* dengan kehidupan masyarakat. Toto Sutarto (2021, hlm. 59) dalam inovasi pendidikan menyebutkan bahwa kurikulum adalah suatu program pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan, terdiri dari materi yang harus diajarkan, proses dan waktu pencapaiannya. Dari teori ini, kurikulum berfokus pada tujuan, konsep dan proses. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata dan R. Ibrahim (2007) menyebutkan bahwa konsep kurikulum merupakan konsep terpenting dari teori kurikulum, dan konsep tentang kurikulum akan mewujudkan kurikulum sebagai substansi, sistem, dan bidang studi.

Perencanaan pendidikan yang telah dikemukakan yang bertujuan memperbaharui, memberi inovasi kearah yang lebih baik, adalah salah satu yang mungkin dilakukan dengan proses, unsur dan konsep baru yang terencana dan terstruktur dan menghasilkan produk pembaruan atau inovasi.

METHOD

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dipergunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami, yaitu peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Peneliti mendeskripsikan atau menguraikan data-data yang berkaitan dengan integrasi kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Persis 112 Bogor, kemudian peneliti menganalisanya untuk mendapatkan kesimpulan berupa data relevan pada saat ini.

Informan penelitian ini yaitu Kepala Madrasah Tsanawiyah Persis 112 Bogor dan Waka Kurikulum. Data-data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pengujian tersebut akan disimpulkan dalam bentuk deskripsi sebagai hasil pemecahan permasalahan yang ada. Pengolahan data didapat dengan cara analisis induktif yaitu membuat kesimpulan yang khusus dari masalah yang umum. Analisis induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan dikembangkan.

RESULTS AND DISCUSSION

Perencanaan Pendidikan

Perencanaan merupakan persiapan, perencanaan, menejemen, atau seperangkat ide untuk membuat suatu aktivitas, sehingga memiliki tujuan akhir yang berakibat baik kepada objek yang dipersiapkan tersebut. Perencanaan merupakan menejemen, atau cara untuk mengatur dan mempersiapkan kegiatan untuk mencapai tujuan (Ahmad Khori

dalam M. Hambali dan Mu'allimin, 2020, hlm. 19). Perencanaan adalah suatu ilmu yang jika terkait perencanaan pendidikan terdiri dari beberapa unsur yaitu: analisis yang rasional dan sistematis, proses pembangunan dan pengembangan sebagai tujuan, pengungkapan efektivitas dan efisiensi, dan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan masyarakat dan peserta didik (Matin, 2013. hlm. 11).

Perencanaan pendidikan menurut HM. Djumberansyah Indar dalam Matin (2013) sebagai suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi (taat asas) internal dan berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidang-bidang itu maupun dalam bidang-bidang lain untuk pembangunan, dan tidak ada batas waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain.

Perencanaan pendidikan dilakukan kepada lembaga, kurikulum, manajemen, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan kebijakan pemerintah akan menjadikan tujuan pendidikan terealisasinya, termasuk tujuan untuk pendidikan Islam (Mujibur Rohman, hlm. 1). Sedangkan Jusuf Enoch yang dikutip oleh Matin (2013) mengartikan perencanaan pendidikan sebagai: alternatif keputusan-keputusan yang dipersiapkan untuk kegiatan masa depan dan pencapaian tujuan secara optimal dan memperhatikan kenyataan di lapangan di bidang ekonomi, sosial dan kebudayaan di suatu negara.

Menurut Matin (2013) perencanaan pendidikan memiliki beberapa fungsi dan peranan, yaitu sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembangunan pendidikan, sebagai alat pengendalian, alat menjamin mutu, alat pencapai tujuan pendidikan, sarana memperjelas visi, misi dan strategi, dan sebagai alat yang logis dan sistematis dalam mengubah system pendidikan yang lebih baik. Perencanaan pendidikan tidak hanya memiliki fungsi dan peranan, tetapi juga terdapat prinsip-prinsip perencanaan pendidikan, yaitu bersifat komprehensif atau menyeluruh melihat masalah pendidikan, bersifat integral, memperhatikan aspek kualitatif dan kuantitatifnya, merupakan rencana jangka panjang dan kontinyu, efisien biaya dan dapat diperhitungkan sumber yang dapat diandalkan.

Perencanaan pendidikan jika dilakukan sesuai dengan fungsinya dan memperhatikan prinsip-prinsipnya akan menghasilkan suatu rencana kerja yang baik, kontinyu, menyeluruh, strategis dan sistematis sehingga dapat diaplikasikan atau diterapkan dalam menjalankan kebijakan dan pembaharuan pendidikan.

Kurikulum Pendidikan Islam

Pendidikan Islam pada hakikatnya memiliki tujuan seperti tujuan diturunkannya Al-Qur'an sebagai pedoman bagi Umat Islam, yaitu membentuk manusia yang bertakwa dengan segala keadaannya. Manusia yang bertakwa (*muttaqin*) yang dapat melaksanakan ibadah yang *mahdlah* maupun *ghair mahdhah*, yang mampu bertanggung jawab kepada manusia lainnya, yang siap dan terampil dan yang ahli dalam ilmu. (Jusuf Amir Feisal,

1995: 96). Maka dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, diperlukan program dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Kurikulum (Toto Sutarto, 2021, hlm. 59) adalah suatu program pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan, terdiri dari materi yang harus diajarkan, proses dan waktu pencapaiannya. Dari teori ini, kurikulum berfokus pada tujuan, konsep dan proses. Menurut Mujibur Rohman (2015) dalam kurikulum terdapat beberapa komponen yaitu komponen tujuan, materi, strategi, dan evaluasi. Kurikulum di Indonesia sudah berganti dari periode ke periode kepemimpinan sudah kurang lebih 13 kali pergantian kurikulum, dari kurikulum tahun 1947 sampai kurikulum merdeka di era prsiden Jokowi. (Dwi Noviani dan Zainudin, hlm. 19).



Gambar 1. Konsep Kurikulum

Kurikulum pendidikan Islam dirancang dengan konsep tauhid dan ilmu pengetahuan, sehingga menjadi satu konsep yang integral, saling melengkapi satu dengan lainnya. Konsep tauhid (Abuddin Nata. 2003, Mujibur Rohman. 2015) menjadikan pendidikan agama sebagai dasar pijakan dan keyakinan, sehingga ilmu pengetahuan tidak berdiri sendiri tanpa nilai, tetapi selalu terikat dan memiliki nilai yang sesuai dengan datangnya, yaitu dari Allah Ta’ala, baik itu ilmu sosial maupun ilmu alam. Maka pendidikan Islam akan menjadikan para pendidik dan peserta didik menjadi lebih mendekatkan diri dan merendahkan diri dihadapan Allah yang Maha Mengetahui. (Abuddin Nata, hlm. 228).

Pendidikan Islam disusun untuk tujuan mendidik individu muslim agar menjadi muslim seutuhnya, maka untuk menyusun dan merumuskan kurikulum harus berdasarkan hakikat manusia, yaitu jasmaninya sehat, akalanya cerdas, hatinya beriman kepada Allah. Terdapat nilai-nilai *Ilahiyah* yang menjadi pembeda tujuan pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan sekuler yang pragmatis, meski disebut ilmiah namun gersang dari iman dan adab. (Jurnal *Rayah al-Islam*, 2022).

Ciri-ciri pendidikan Islam yang diperkenalkan oleh Nabi saw adalah pendidikan agama yang menjadikan manusia mengenal Rabb-nya dan mengabdikan kepada-Nya, pendidikan

adalah bagian dari dakwah Islam yang diajarkan oleh nabi Saw, adanya pendidikan akhlah (mental), adanya pendidikan ilmiah, pendidikan akhlak, dan pendidikan jasmani. (Ghazali Basri, 2017)

Pendidikan Persatuan Islam (Persis) ditata kembali pada Maret 1936 dengan tujuan utamanya adalah mencetak *muballigh* yang mampu mengamalkan, mengajarkan, memelihara ajaran Islam yang murni di mana saja mereka berada. (Jusuf Amir Feisal, 1995: 102). Pendidikan di Persatuan Islam kemudian di standarisasi untuk mata pelajaran agama tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah setelah masa kemerdekaan tahun 1945. Pada tingkat Ibtidaiyah diselesaikan selama 6 tahun, dengan asumsi 2 tahun pertama pendidikan agama diberikan 75% dan pendidikan umum diberikan 25%. Sedangkan 4 tahun setelahnya diberikan secara merata, yaitu pendidikan agama 50% dan pendidikan umum 50%. Pendidikan agama mencakup bahasa Arab, tafsir al-Qur'an, fikih, akhlak, dan sejarah Islam, dan pendidikan umum mencakup ilmu sejarah, ilmu bumi/geografi, ilmu hitung/falak, bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Kurikulum tingkat Tsanawiyah diselesaikan selama 4 tahun dan diajarkan pendidikan agama 60% yang terdiri dari ilmu hadis/*mustholah*, bahasa Arab/*nahwu* dan *sharaf*, usul fikih, dan fikih, sedangkan pendidikan umum 40% terdiri dari bahasa Indonesia, bahasa Inggris, ilmu hitung, ilmu bumi, ilmu jiwa, kesehatan rakyat. Pada pendidikan non formal, Persatuan Islam menyelenggarakan *Tahjiziyah* (persiapan masuk Tsanawiyah, bagi yang tidak menempuh Ibtidaiyah dan Diniyah) dan *Mu'allimin* (persiapan untuk menjadi muballigh dengan kursus-kursus pada ilmu sosial). (Jusuf Amir Feisal, 103).

Inovasi Kurikulum

Menurut Toto Sutarto (2021) inovasi terjadi karena kebutuhan akan pembaharuan, diawali karena masalah-masalah, kemudian dicarikan solusi dan berimplikasi pada pembaharuan. Pemimpin organisasi, kepala madrasah, pemimpin suatu kelompok adalah yang paling berkepentingan untuk melakukan inovasi. Pemimpin ketika mengambil kebijakan untuk melakukan inovasi dalam prosesnya akan banyak mengambil atau menerima berbagai nilai, unsur dan pesan untuk menguatkan inovasi yang nyata dan sesuai.

Mencetak pribadi muslim yang memahami dirinya sebagai *Abid* (ahli Ibadah), maka kurikulum pendidikan Islam harus dikembangkan dengan dasar tuntunan dari Al-Qur'an Al-Hadis. *Mujaddid* Kurikulum Pendidikan Islam harus merencanakan dan mengatur berbagai tujuan, isi dan bahasa ajar, proses pembelajaran dan penilaian secara menyeluruh sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus memahami berbagai teori pengembangan kurikulum dan mampu mengembangkan tujuan, isi, proses dan penilaian pembelajaran yang lebih ideal. (Jurnal Syamil, 2017).

Inovasi kurikulum ini mencakup pada pembaharuan pendidikan (Jusuf Amir Feisal, 110-111) yang dikenal dengan istilah *Tajdid al-Ta'lim*, *al-Tarbiyah*, dan *al-Ta'dib* atau istilah lain yang mudah dipahami seperti inovasi. Pembaharuan atau inovasi pada

pendidikan mencakup empat komponen besar, yaitu setting pendidikan, lingkungan, karakteristik pembaharuan, dan kurikulum yang disajikan. Empat komponen besar ini jika diuraikan lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Setting sistem, terdiri dari sistem nilai dan norma, sistem pembiayaan, pengambilan keputusan, pengadaan personal terkait masuk dan keluarnya staf dan sarana, dan struktur lembaga, seperti struktur sekolah/madrasah, sistem mutasi, jenjang pendidikan, pengelolaan dan kontrol.
2. Setting lingkungan, terdiri dari kondisi ekonomi, aspirasi umat, stabilitas sosial, keluaran yang diharapkan, kondisi pembentukan umat
3. Setting karakter pembaharuan, terdiri dari cita-cita dan sasaran, tingkat perubahan aspek ilmu, teknologi, organisasi, perilaku, dan social, sifat perubahan yang ditinjau dari kelayakan dan keajegan mencapai sasaran, dan strategi perubahan yang meliputi peninjauan ketentuan, kelompok pengambil keputusan, peranan lulusan, kapasitas lulusan, keterkaitan systemic dan evaluasi.
4. Setting kurikulum yang disajikan sesuai dengan karakteristik tujuan yang bersifat nominal, potensial, dan operasional. Sehingga kurikulum hendaknya menjamin berbagai kemungkinan, seperti profesionalisasi ilmiah/teoritis, profesionalisasi teknologis/praktis, kompartemen mata pelajaran yang melengkapi siswa dalam kesejahteraan umat dengan jalan menguasai al-Qur'an dan al-Sunnah dan ilmu-ilmu kealaman, dan kompartemen mata pelajaran yang memungkinkan pengembangan individu, masukan, yang meliputi unsur kejiwaan, jasmani, dan logika.

Maka dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa *tajdid*, inovasi, pembaharuan kurikulum pendidikan satu dengan yang lainnya saling keterkaitan, seperti yang disampaikan oleh Toto Sutarto (2021) bahwa setidaknya dalam kurikulum ketika akan diberi atau membuat inovasi pada pendidikan terkait tujuan, konsep, dan prosesnya, seperti yang diuraikan diatas. Jika digambarkan dengan bagan seperti berikut:

Sebagai contoh perencanaan inovasi kurikulum yang bisa dilakukan, seperti dicatat oleh Dr. Adian Husaini (2011) memberikan penjelasan bahwa pendidikan Islam harus membuat kurikulum yang menjadikan siswa-siswanya memiliki karakter dan adab, sehingga pendidikan karakter saja tidak cukup, perlu adanya adab pada tujuan pendidikan Islam, dan hal ini dapat dilakukan seperti membuat kurikulum tentang adab, tentang pahlawan Islam, Islamisasi pendidikan sejarah, sehingga setiap siswa memiliki karakter dan adab yang mulia karena belajar kepada *founding father* yang pejuang yang pahlawan yang Islami.

Inovasi Kurikulum di MTs Persis 112 Bogor

Mengetahui hal-hal yang mendasar di sekolah atau madrasah adalah suatu yang penting, terutama kurikulumnya, karena kurikulum adalah cerminan dan pengejawantahan visi dan misi setiap madrasah, sehingga setiap calon siswa dan orangtua siswa dapat membaca langsung maupun tidak. Tetapi ada niatan yang lebih baik, karena kurikulum yang paling memungkinkan untuk dapat mengukur keberhasilan

siswanya. Adapun yang digunakan di MTs Persis 112 adalah kurikulum pesantren Persis dan kurikulum Depag. Kurikulum pesantren Persis berasal dari PP. Persis yang mengkhususnya pada studi Islam, seperti bahasa Arab, Fikih, Usul Fikih, Akidah, dan Syariah. Sedangkan kurikulum Depag, terdiri dari kurikulum berbasis PAI dan rumpunya, seperti akidah akhlak, Qur'an Hadits, Fikih, SKI dan bahasa Arab. Sedangkan kurikulum umum yang digunakan sama seperti Diknas, seperti pelajaran bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Bahasa Inggris, IPS, IPA, MTK, PKn, , dan lain-lain. Kurikulum Persis didasarkan pada ayat 190 surat Ali Imron/2 dan ayat 122 surat Al-Taubah/9, yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Berdasarkan ayat tersebut itulah, maka kurikulum di MTs Persis 112 Bogor bertujuan kepada *insan ulul albab* yang *tafaqquh fid-din*, dan dinamai kurikulum khas *tafaqquh fid-din*. Integrasi kurikulum dari PP. Persis dan Depag secara konsep dan isinya berbeda, tetapi konsep secara umum banyak kesamaan, seperti mata pelajaran Fikih, ayat dan hadits pilihan pada mata pelajaran Qur'an Hadits, mata pelajaran Akidah Akhlak, dan mata pelajaran SKI, dengan penyesuaian dengan kurikulum dari PP. Persis, sebagai madrasah dengan kurikulum 'khas' MTs Persis 112, seperti tajwid-tahsin Qur'an, hafalan hadits-hadits pilihan, *mustholah* hadits, tauhid, akhlak, usul fikih, bahasa Arab Nahwu-Sharaf. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum MTs Persis 112 Bogor adalah gabungan dan integrasi dari kurikulum PP. Persis (kepesantrenan) dan Departemen Agama (Madrasah).

Inovasi kurikulum di MTs Persis 112 Bogor dijalankan dengan perencanaan dan musyawarah, baik musyawarah terbatas para *Mudir/kepala madrasah* (*Mudir Am, Mudir Tsanawiyah*, Bidang Kurikulum) maupun juga musyawarah *asatidzah* (semua guru). Inovasi kurikulum biasanya diawali dengan perencanaan di awal semester (Rapat kerja) untuk satu tahun ajaran, dimulai dari percobaan dan evaluasi, kemudian dilanjutkan dengan inovasi baru.

Adapun inovasi yang sudah dijalankan di MTs Persis 112 Bogor adalah:

1. Mengadakan kerjasama dengan perpustakaan Kota Bogor dan perpustakaan Islam *Tamaddun* dalam meningkatkan kualitas literasi siswa.
2. Mengadakan kajian khusus Kamis sore bagi siswa dan siswi (*tarbiyatu rijal* dan *tarbiyatu nisa*), dengan modul khusus.
3. Membuat buku *mutaba'ah* hafalan Qur'an beserta *muroja'ah*-nya.
4. Matpel khusus menghafal hadits-hadits fikih ibadah dan ilmu dengan buku/modul khusus.
5. Matpel khusus tafsir perkata dengan buku/modul.
6. Matpel khusus ilmu sastra Arab/*balaghoh* dengan buku/modul khusus.
7. Mengadakan pembinaan asatidzah dan kajian khusus asatidz setiap Senin pagi (jam istirahat).
8. Mengadakan jadwal khusus walikelas sebagai pembinaan dan bimbingan konseling.

Adanya inovasi yang sudah berjalan selama beberapa tahun kebelakang, terutama setelah masa pandemic, inovasi yang dilakukan pada kurikulum menjadi suatu keniscayaan dan proses pendidikan, pembinaan para siswa mengalami keberhasilan meski tidak signifikan, tetapi ada peningkatan kualitas siswa setiap tahunnya yang dapat dilihat dari penguasaan dan ketercapaian akademik. Sedangkan, inovasi kurikulum yang belum atau akan dijalankan sedang menjalani proses kerjasama diantaranya:

1. Kerjasama dengan IPB University untuk sekolah Vokasi.
2. Mengadakan kegiatan-kegiatan wirausaha.
3. Membuat jenjang kelas pendidikan *tahjiziyah* dan *takhosus* (kelas persiapan).

Beberapa poin tersebut berdasarkan evaluasi, masukan-masukan, pelatihan-pelatihan guru dan memperhatikan hasil evaluasi yang menggambarkan perlunya ada jenjang khusus untuk memberikan persiapan menghadapi kurikulum yang utama dan khas MTs Persis 112 Bogor sesuai visi dan misi, yaitu *tafaqquh fid-din*, dan tujuan dari kurikulum ini juga adalah bagian dari program pemerintah dalam menjadikan kurikulum yang *Rahmatan lil-'Alamin*. Dan terakhir adalah proses diterapkannya inovasi kurikulum di MTs Persis 112 Bogor dengan memperhatikan langkah-langkah dalam inovasi (Toto Sutarto. 2021), yaitu adanya ide inovasi, kemudian menemukan hal yang baru, maka terjadilah pembaharuan yang dilakukan oleh penemu, dan berdampak pada masyarakat, yang dalam hal ini adalah siswa.

CONCLUSION

Pendidikan Islam beserta kurikulumnya di berbagai madrasah di Indonesia perlu terus mengembangkan kurikulum, melakukan inovasi dan membuat perencanaan-perencanaan inovasi, sehingga pendidikan Islam akan selalu mampu menjawab tantangan zaman yang dinamis dan mungkin mengarah kepada disrupsi pendidikan. Apapun kurikulumnya di setiap madrasah jika tidak pernah membuat perencanaan inovasi, hanya mencukupkan diri pada kurikulum yang ada, atau selalu mengikuti kurikulum yang selalu mengalami perubahan, maka hasil dan lulusan dari pendidikan Islam pun bisa jadi menjadi tidak jelas.

Perencanaan kurikulum pendidikan Islam di madrasah dapat dilakukan dengan memperhatikan setting system, setting lingkungan, setting pembaharuan dan setting karakteristik tujuannya. Maka menjadi suatu kewajiban bahwa inovasi, perencanaan kurikulum harus berorientasi pada tujuan yang sudah disepakati oleh setiap guru di madrasah.

Inovasi adalah pembaharuan, perubahan, terjadi karena kebutuhan menyelesaikan masalah-masalah, yang berimplikasi pada pembaharuan dan perubahan. Maka inovasi tidak dapat dilakukan tanpa adanya pemicu, yaitu masalah-masalah yang ingin diselesaikan, pengembangan suatu materi. Inovasi pendidikan di madrasah selain untuk meningkatkan kualitas lulusan, tetapi juga menjadi kurikulum unggulan yang disebut kurikulum *Rahmatan Lil-Alamin* dan dapat dirasakan oleh siswa dan masyarakat.

Inovasi kurikulum pendidikan Islam di MTs Persis 112 Bogor adalah salah satu yang sudah menerapkan inovasi kurikulum dengan mengintegrasikan kurikulum pendidikan Islam Persis dan kurikulum pendidikan Islam Departemen Agama RI, dan menjadi kurikulum khas yang disebut kurikulum *tafaqquh fid-din*, yang istilah ini didasarkan pada Al-Qur'an surat Al-Taubah ayat 122 untuk mempersiapkan generasi yang paham agama dan memberikan pencerahan dan pengarahan kepada umat ke jalan yang diridloi Allah Ta'ala.

REFERENCES

- Az-Zuhaili, Wahbah. 2021. *Terjemah Al-Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj*. GIP Press. Jakarta.
- Basri, Ghazali. 2017. *Pendidikan Islam, huraian konsep dan aplikasi*. Institut Darul Ehsan. Selangor.
- Feisal, Jusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. GIP Press. Jakarta.
- Hambali, M dan Mu'allimin. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. IRCiSoD. Yogyakarta.
- Husaini, Adian. 2011 *Pendidikan Islam membentuk manusia berkarakter dan beradab*. Komunitas Nuun. Jakarta.
- Ismail Ibn Katsir, Abu Al-Fida. 2009 *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. Dar Ibn Al-Jauzi. Cairo.
- Matin. 213. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Nata, Abuddin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Angkasa. Bandung.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan bagian I*. IMTIMA. FIP-UPI-Bandung.
- Utari, Toto Sutarto Gani. 2021. *Inovasi Pendidikan*. Prisma Press. Bandung.
- Dokumen Buku I Kurikulum MTs Persis 112 Bogor
- Rohman, Mujibur. 2015. Problematika Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Madaniyah* edisi VIII.
- Abdurrohman, Muhammad Cholid. 2022. *Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam*. *Rayah Al-Islam*, Vol. 6, No. 1, April.
- Nasir, Muhammad. 2017. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. *Jurnal Syamil*. Vol. 5 No. 2.

Ahmad, Fajrun Najah. 2023. *Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum dan SMA*. Jurnal AJIS Vol. 1 No. 1 Juni.

Ust. Yadi Amarulloh, S.Pd.I Waka Kurikulum pada hari hari Senin, 23 Februari 2024 di MTs. Persis 112 Bogor, pada jam 14.00 WIB.

Noviani, Dwi dan Zainudin. 2020. *Inovasi Kurikulum terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jurnal Taujih. Vol. 2 Juni.